

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA CEBOK KECAMATAN PURWODADI

Oleh

Yuwanti¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾, Meity Mulya Susanti³⁾

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: yuwanti84@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email : nareswaricantik@gmail.com
- 3) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: putribilkis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi, dikarenakan nilai gizi yang ada di dalam ASI mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bagi bayi, karen itu program pemberian ASI Eksklusif bagi bayi terus dikumandangkan. Pada kenyataannya program pemberian ASI Eksklusif belum menysasar pada seluruh lapisan masyarakat sehingga banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif bagi bayi. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemberian ASI Eksklusif dikarenakan masih adanya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variable bebas (independent) dalam penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu pemberian ASI pada bayi. Analisis data menggunakan Chi-Square.

Hasil: Berdasarkan analisis data dari 40 responden diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kriteria Baik sejumlah 60 %, sedang 32, 5 %, dan kurang ditemukan 7,5 %. Analisi univariat diketahui terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi pada bayi dengan nilai nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI, Bayi

PENDAHULUAN

ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum.

Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya.

Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI beresiko terhadap infeksi saluran pernafasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Soekirman, 2006).

Pemberian ASI eksklusif pada praktiknya semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI terlalu dini.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 di Indonesia, diperkirakan bahwa 20 bayi meninggal setiap jam sebelum mencapai usia 1 tahun. Hampir setengah dari kematian bayi ini terjadi pada masa neonatal yaitu pada bulan pertama kelahiran, dimana bayi sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian. Pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 7.8%. Prosentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 3,7% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di Jawa tengah dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif.

Banyak ibu yang memberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, padahal seharusnya pemberian ASI paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Padahal pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian

ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan.

Dari data Dinas Kesehatan Purwodadi bagian Kesehatan Keluarga didapatkan data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Purwodadi I sebesar 5,7%, dengan jumlah 132 bayi hanya 0,6% (8 ibu) yang menerapkan ASI eksklusif hingga pada bulan september sebesar 2,7% dengan jumlah 395 bayi hanya 0,2% (11 ibu) yang menerapkan ASI eksklusif. Masih rendahnya praktik pemberian ASI maka penelitian ini difokuskan pada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Cebok, Kec. Purwodadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain pada penelitian ini Pada penelitian ini korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak bayi usia 0 – 12 bulan di desa Cebok, Kec. Purwodadi, Grobogan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 subjek yang diambil secara *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eklusi. Analisis data menggunakan komputer dengan *chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1: Distribusi Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17 – 20 tahun	6	15
21 – 25 Tahun	18	45
26 – 30 Tahun	10	25
>30 tahun		15
Pendidikan		
SD	6	15
SMP	14	35
SMA	10	25
PT	9	22,5
Pekerjaan		
Tani	16	2,5
Wiraswasta	7	40
PNS		
Tidak Bekerja	1	17,5
Paritas		
1	13	32,5
2	24	60
3	3	7,5
Jenis Persalinan		
Spontan	40	100
Sectio Caesaria	0	0

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang ASI

Pengetahuan	f	%
Kurang	3	8
Cukup	13	32
Baik	24	60
Total	40	100

Tabel 3 . Distribusi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Pemberian ASI	f	%
Ya	27	67,5
Tidak	13	32,5
Total	40	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 4: Analisis bivariat

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		Σ	P value
	Ya	Tdk		
Kurang	1	2	3	0,046
Cukup	12	1	13	
Baik	14	10	24	
			40	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa $p \text{ value} = 0,0046 < 0,05$ dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

PEMBAHASAN

Air susu ibu merupakan susu yang diproduksi oleh manusia dan memiliki berbagai unsur nutrisi yang sangat baik bagi bayi, selain nutrisi yang dibutuhkan bayi ASI juga merupakan salah satu sumber Imunoglobulin IgA yang sangat dibutuhkan untuk pertahanan tubuh bayi dalam mencegah penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang memiliki bayi diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik tentang asi sebanyak eksklusif 24 orang (60%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya sedang sebanyak 13 orang (32,5%) dan responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 3 orang (7,5%). Tingkat pengetahuan ibu yang yang mencapai 60 % dikarenakan rerata ibu telah memiliki riwayat kelahiran lebih dari satu dan telah mendapatkan informasi atau penyuluhan dari tenaga kesehatan sebelumnya. Prosentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebesar 27 orang (67,5%).

Berdasarkan analisis data antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai $p \text{ value}$ yaitu $0,046 < 0,05$ berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI.

Pengetahuan terbentuk oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Karisono). Terbentuknya perilaku diawali dengan pengetahuan dan selanjutnya menjadi suatu sikap yang

akhirnya terwujud menjadi suatu perilaku positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini dari 40 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%), pengetahuan sedang 13 orang (32,5%) dan pengetahuan kurang 3 orang (7,5%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden baik ataupun sedang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi.. Penelitian ini senada dengan penelitian yang terdahulu oleh Losu (2002), Hasrimayana (2009) yaitu bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Berdasarkan kuisisioner penelitian yang di isi oleh responden dapat di lihat bahwa pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif sebagian besar menjawab dengan benar hal tersebut yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik. Sehingga dapat di simpulkan jika pengetahuan ibu baik dalam pelaksanaan pemberian Asi Eksklusif pada bayi umur < 12 bulan semakin tinggi. Penelitian ini di perkuat dalam pembentukan perilaku seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan ini akan membentuk suatu perilaku apabila di ikuti dengan kesadaran dalam diri yang positif (Azwar, 2003).

Dari hasil analisa data pengetahuan yang meliputi umur, pengalaman,

pendidikan dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Cebok Kecamatan Purwodadi, itu artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Cebok Kecamatan Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI Eksklusif dan ada juga yang tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini di pengaruhi oleh kesibukan ibu bekerja sehingga dalam penerapan ASI Eksklusif menjadi berkurang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang negatif maka tidak akan berlangsung lama (Notoadmojo, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Agus, (2002). *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta*.
- Bunda. (2008). "Pentingnya ASI Eksklusif". (http://www.kelymom.com/new/man/risk_of_formula), di akses 25 Mei 2008.
- Depkes-Bonbol. (2008). "ASI Eksklusif Modal Pembangunan". (<http://www.kelyman.com>), diakses 3 Juni 2008.
- Depkes RI. (2003). "Buku Panduan Manajemen Laktasi". Suara Merdeka (www.Mc_spotlight.org), diakses 23 Agustus 2003.
- Hasrimayana, (2009). *Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Sragen*.
- Henderson, Christine, (2001). *Konsep Kebidanan*, EGC: Jakarta.
- Losu, (2002). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Poliklinik Tumbuh Kembang Rsu Dr. Sardjito Yogyakarta*.
- March. (2007). "Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia". (www.aimi-asi.org), diakses 27 Oktober 2007.
- Moedjiyanto, Sarmini, (2009). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Poltekes Majapahit: Mojokerto.
- Notoadmojo, Soekidjo, (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo, (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Paath, Erna Francin, (2004). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, EGC: Jakarta.
- Siswono. (2005). "hidup ASI Eksklusif" (On line). (<http://www.republika.co.id>), diakses 28 Maret 2005.
- Suhariyono. (2008). "Manajemen Laktasi". Majalah Nirmala (<http://www.dinkesjatim.go.id>), diakses 8 Mei 2008.
- Soekirman, (2006). *Hidup Sehat*. Primamedia Pustaka: Jakarta.